

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi komunikasi sekarang ini, mengakibatkan pudarnya rasa nasionalisme pada masyarakat Indonesia khususnya dikalangan para remaja atau pemuda. Globalisasi informasi muncul karena teknologi yang menjadikan semua orang bisa mengakses atau memperoleh secara luas dan cepat. Dalam hal ini, yang perlu diperhatikan adalah bahwa globalisasi tersebut akan memiliki implikasi yang luas bukan hanya perubahan teknologi komunikasi, tetapi juga globalisasi ini akan mengakibatkan mengakibatkan nilai-nilai dan budaya.

Hal ini ditunjukkan dengan contohnya gejala-gejala yang muncul dalam kehidupan sehari-hari anak muda sekarang. Dari cara berpakaian misalnya banyak remaja-remaja kita yang berdandan seperti budaya barat. Mereka menggunakan pakaian yang minim bahan dan memperlihatkan bagian tubuh. Padahal cara berpakaian tersebut jelas tidak sesuai dengan kebudayaan kita. Selain itu, tak ketinggalan juga gaya rambut mereka yang dicat beraneka warna. Tidak banyak remaja yang mau melestarikan budaya bangsa nya misalnya, dengan mengenakan pakaian yang sopan sesuai dengan kepribadian bangsa. Kini tak sedikit remaja yang sudah mengenal teknologi internet yaitu teknologi yang dapat memberikan informasi tanpa batas dan dapat diakses oleh siapa saja. Bagi anak muda, internet sudah menjadi santapan mereka sehari-hari. Sebetulnya jika para

remaja Indonesia dapat menggunakan internet dengan semestinya tentu mereka akan memperoleh manfaat yang baik dan berguna untuk dirinya. Namun sekarang, banyak pelajar dan mahasiswa yang justru menggunakan internet tidak semestinya.

Sementara itu, banyaknya terpaan media dan mudahnya berkomunikasi dengan dunia luar akan terus menerus menggerus nasionalisme dan mengubah perilaku remaja khususnya di kota-kota besar. Dengan adanya kemudahan informasi yang datang dari pengaruh globalisasi terkadang memberikan dampak yang tidak diinginkan. Terbawanya kebudayaan dan budaya - budaya asing yang tidak sesuai bahkan mungkin bertentangan dengan kebudayaan nasional bisa saja terjadi. Terkadang nilai-nilai yang tidak diharapkan tersebut menjadikan benturan kebudayaan sehingga mempengaruhi situasi sosial suatu masyarakat negara. Misalnya, menurunnya rasa nasionalisme masyarakat Indonesia khususnya para remaja. Hal ini ditunjukkan berdasarkan pengamatan informasi yang diperoleh baik melalui media cetak maupun media elektronik.

Menurut Yudrik Jahja (2011:230) generasi muda sekarang ini kurang memiliki rasa cinta tanah air, ini dapat dilihat dari lebih gemarnya anak muda untuk pergi ke bioskop daripada ke museum-museum sejarah perjuangan bangsa, mengapa hal ini dapat terjadi? Yudrik Jahja juga menjelaskan ada beberapa kemungkinan yang dapat kita ambil dari hal ini yakni yang pertama kurangnya pemupukan rasa cinta tanah air semenjak kecil, sinetron-sinetron yang ditayangkan di televisi merupakan tayangan yang kurang produktif bagi perkembangan anak, selain itu hal-hal yang terkait dengan bangsa ini tidak dapat menimbulkan rasa cinta tanah air

Definisi cinta tanah air itu sendiri adalah rasa bangga, cinta, menghormati dan loyalitas seseorang pada negara tempat ia tinggal atau dimana ia dilahirkan, yang tercermin dari perilaku cinta tanah air rela berkorban demi kepentingan

bangsa dan negara. Akan tetapi saat ini banyak para pelajar Indonesia yang kurang peduli terhadap negaranya sendiri. Sebetulnya pelajar Indonesia tau bagaimana bentuk dari cinta tanah air itu namun banyak dari mereka yang tidak peduli akan hal itu. Kurangnya cinta tanah air pada pelajar disebabkan beberapa faktor yang saling berkaitan antara satu sama lain

Minimnya pendidikan tentang cinta tanah air merupakan salah satu penyebab kurangnya rasa nasionalisme para pelajar kepada negara. Tidak jarang pelajar Indonesia tidak mengetahui makna dari nasionalisme itu sendiri. Oleh karena itu dalam hal Pendidikan dapat membantu untuk menumbuhkan kembali rasa cinta tanah air.

Dalam hal ini pendidikan Pancasila dan kewarga negaraan (PPKn) berperan membantu siswa dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa. Karena melalui pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan para pemuda Indonesia akan mengetahui sejarah bangsa. Pengetahuan tentang sejarah dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bela negara dalam diri mereka, sejarah merupakan bentuk gambaran dari perjuangan bangsa seperti yang kita tahu betapa lamanya rentang waktu kita dijajah oleh beberapa negara seperti negara Belanda yang menjajah Indonesia hingga 3,5 abad, antara awal abad ke 17 hingga pertengahan abad ke 20.

Selain itu Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban, adapun tujuan utama dari pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran benegara, sikap serta perilaku yang cinta

tanah air dan bersendikan pada kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri calon – calon penerus bangsa.

Menurut Sundawa (2011 : 30) dalam penelitiannya mengatakan “seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman pendidikan kewarganegaraan pun mengalami perubahan pendidikan kewarganegaraan telah lebih luas, menjadikan kajian keilmuan, program kurikuler, dan aktivitas sosio kultural”. PPKn ditopang oleh ilmu – ilmu politik dan sosial. Menurut Murdiono (2010 : 22) “PPKn memiliki tiga komponen yaitu : pengetahuan kewarganegaraan (Civic knowledge) seperti materi pkn yang harus dicapai oleh siswa dalam kandungan dan nilai kewarganegaraanya, keterampilan kewarganegaraan (Civic Skills) keterampilan intelek dan keterampilan siswa dalam berpartisipasi dalam hidup berbangsa dan bernegara, civic disposition merupakan watak kewarganegaraan seperti sikap saling menghargai, menghormati, toleransi, kejujuran adil dan bertanggung jawab, berperilaku sesuai norma – norma yang berlaku di masyarakat”.

Mata pelajaran PPKn khususnya di sekolah menengah Atas yaitu sebagai wahana pembelajaran demokrasi yang tidak lagi dimaknai sebagai pembelajaran konvensional yang verbalistik saja, yang dimana siswa hanya duduk dan fokus mendengarkan sedangkan guru fokus menerangkan, sekarang pembelajaran PPKn dapat lebih menarik dengan menggunakan beberapa model dan metode pembelajaran. Cara mengajar di zaman era modern ini seharusnya sudah tidak ada lagi menggunakan metode ceramah, pembelajaran PPKn saat ini luas dan dapat menggunakan beberapa alat media untuk lebih menarik motivasi siswa dalam pembelajaran PPKn. Dengan adanya beberapa metode dan model pembelajaran yang digunakan kini pembelajaran PPKn tidak akan lagi terkesan monoton.

Guru dan siswa kini dapat menciptakan kelas yang interaktif agar pembelajaran PPKn berjalan dengan dinamis, yaitu dapat berinteraksi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, peserta didik dengan lingkungan dan peserta didik dengan bahan ajar. Dengan pembelajaran

PPKn seperti hal tersebut dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan kemampuan dari segi kewarganegaraan antara lain mengenai cinta tanah air dan bangsanya. Peserta didik akan lebih banyak mengenal nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran PPKn dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air khususnya dilingkungan sekolah.

Penanaman nilai Nasionalisme lebih optimal melalui pembelajaran pembinaan nilai atau *value clarification technique* (VCT), metode *value clarification technique* (VCT). ini merupakan salah satu cara penyampaian materi pelajaran untuk membina peserta didik agar mampu mengidentifikasi, menilai dan mengambil keputusan nilai mana yang akan dipilih dengan penuh keyakinan dan pembelajaran. Dalam pembelajaran PPKn untuk pembinaan nilai nasionalisme sangat tepat digunakan metode *VCT* (depdikbud, 1996:52)

Siswandi, (2009 :77) mengemukakan bahwa: "*Value Clarification Technique*, merupakan sebuah cara bagaimana menanamkan dan menggali/mengungkapkan nilai-nilai tertentu dari diri peserta didik. Karena itu, pada prosesnya *VCT* berfungsi untuk: a) mengukur atau mengetahui tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai; b) membina kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang dimilikinya baik yang positif maupun yang negatif untuk kemudian dibina kearah peningkatan atau pembetulannya; c) menanamkan suatu nilai kepada siswa melalui cara yang rasional dan diterima siswa sebagai milik pribadinya".

Mata pelajaran yang lebih menitikberatkan pada ranah afektif seperti pembelajaran PPKn, sangat tepat menggunakan model pembelajaran *VCT*. Mata pelajaran PPKn dan mata pelajaran sejenis berada pada ranah sikap yaitu wahana penanaman nilai, moral dan norma-norma baku seperti rasa nasionalisme, bahkan sistem keyakinan. pembelajaran PPKn seharusnya mampu mengeksplorasi wilayah dalam diri seseorang (*internal side*), dan salah satu hasil dari *internal*

*side* adalah sikap. Sikap merupakan posisi seseorang atau keputusan seseorang sebelum berbuat, sehingga sikap merupakan ambang batas seseorang antara sebelum melakukan sesuatu perbuatan atau berperilaku tertentu. Untuk mengubah sikap inilah maka bisa menggunakan pembelajaran salah satunya adalah *VCT*.

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan diatas penulis tertarik untuk meneliti bagaimana “**PENGARUH MODEL VCT TERHADAP PENINGKATAN RASA NASIONALISME DALAM MATA PELAJARAN PPKn**”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat di identifikasikan permasalahan antara lain adalah sebagai berikut :

1. Dampak globalisasi membawa remaja teggelam didalamnya sehingga melupakan nilai – nilai pancasila
2. Lunturnya rasa nasionalisme pada pemuda indonesia akibat kemajuan zaman
3. Pembelajaran PPKn yang dianggap menjenuhkan
4. Dalam proses pembelajaran, guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yang dapat mengukur suatu nilai seperti *VCT*
5. Pemilihan metode *VCT* dalam pembelajaran PPKn diduga dapat mempengaruhi dan meningkatkan rasa nasionalisme

### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah bagaimana pengaruh penerapan *VCT* dalam mata

pelajaran PPKn untuk meningkatkan rasa cinta tanah air pada siswa dilingkungan sekolah

Rumusan masalah dapat dijabarkan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh model *Value Clarification Tehnique (VCT)* terhadap peningkatan rasa nasionalisme dalam mata pelajaran PPKn
2. Bagaimana pengaruh model *Konvensional* (ceramah) terhadap peningkatan rasa nasionalisme dalam mata pelajaran PPKn
3. Bagaimana pengaruh model *Value Clarification Tehnique (VCT)* dan *Konvensional* (ceramah) terhadap peningkatan rasa nasionalisme dalam mata pelajaran PPKn

#### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah pada :

1. Dalam proses pembelajaran, guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yang dapat meningkatkan rasa nasionalisme seperti model VCT
2. Pemilihan metode VCT dalam pembelajaran PPKn diduga dapat meningkatkan rasa nasionalisme pada siswa

#### **E. Tujuan penelitian**

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh model *Value Clarification Tehnique (VCT)* terhadap meningkatnya rasa cinta tanah air pada siswa dilingkungan sekolah

secara khusus tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh model *Value Clarification Tehnique (VCT)* terhadap peningkatan rasa nasionalisme dalam mata pelajaran PPKn
2. Untuk mengetahui pengaruh model *Konvesional* (ceramah) terhadap peningkatan rasa nasionalisme dalam mata pelajaran PPKn
3. Untuk mengetahui pengaruh model *Value Clarification Tehnique (VCT)* dan *Konvesional* (ceramah) terhadap peningkatan rasa nasionalisme dalam mata pelajaran PPKn
4. Untuk mengetahui pengaruh dan perbedaan hasil nilai sikap dan hasil nilai tes pada siswa yang menggunakan penerapan model *Value Clarification Tehnique (VCT)* dan penerapan model *Konvesional* (Direct Intruction)

#### **F. Manfaat penelitian**

Dengan tercapainya tujuan dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yang terkait, khususnya kepada guru dan peserta didik. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya, adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh setelah melakukan penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis
  - a. Untuk memperkaya keilmuan serta referensi bagi peneliti
  - b. Hasil penulisan dapat digunakan sebagai bahan belajar atau sumber belajar dalam memahami upaya meningkatkan rasa cinta tanah air pada siswa dengan menggunakan penerapan Model *Value Clarification Tehnique (VCT)*
2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

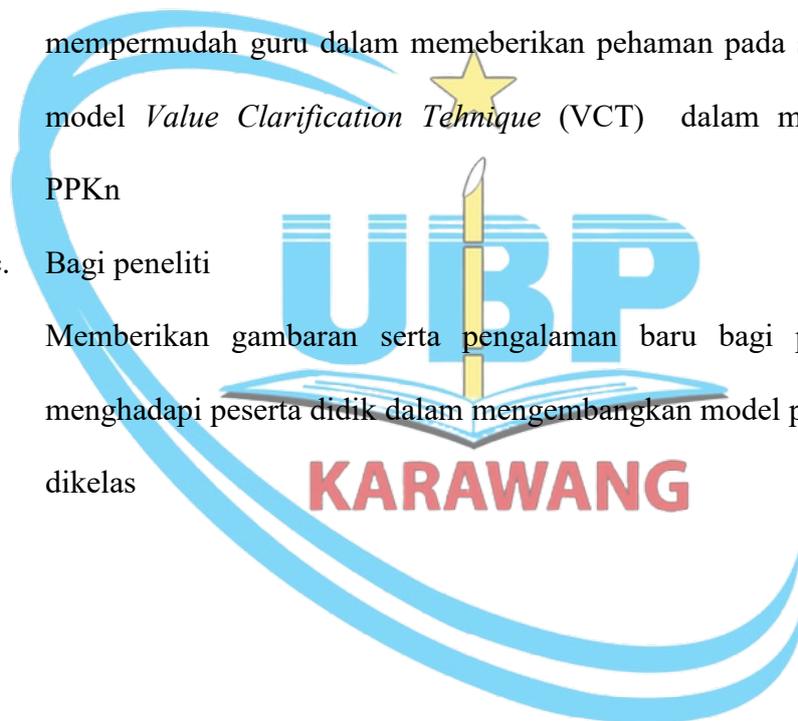
Penelitian ini dapat memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran PPKn selanjutnya serta dapat meningkatkan rasa nasionalisme pada siswa

b. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pembelajaran untuk mempermudah guru dalam memberikan pemahaman pada siswa melalui model *Value Clarification Tehnique* (VCT) dalam mata pelajaran PPKn

c. Bagi peneliti

Memberikan gambaran serta pengalaman baru bagi peneliti guna menghadapi peserta didik dalam mengembangkan model pembelajaran dikelas



1.





